

Pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Priscilla Melsetiani Alwi^{1)*}

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
priscilla.melsetianialwi@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima Februari 2025;
Perbaikan Maret 2025;
Diterima April 2025;
Tersedia online April 2025;

Kata kunci:

Pengaruh
Likuiditas
Profitabilitas
Leverage
Ukuran Perusahaan
Tax Avoidance
Sektor Ritel

Abstrak

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menguji pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan software SPSS versi 27.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Likuiditas* memiliki nilai signifikan sebesar 0,419 yang artinya tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dimana nilai signifikannya $> 0,05$, *Profitabilitas* memiliki nilai signifikan sebesar 0,026 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dimana nilai signifikannya $< 0,05$, *Leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,899 yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dimana nilai signifikannya $> 0,05$, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 dimana nilai signifikannya $< 0,05$ maka secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi yang besar, kekayaan alam yang melimpah, dan lokasi strategis yang sudah lama menjadi pusat perdagangan global. Skenario ini memberikan peluang yang signifikan bagi perusahaan untuk membangun operasi di Indonesia, baik di pasar domestik maupun internasional. Perusahaan semacam itu memiliki kapasitas untuk meningkatkan pendapatan negara, khususnya di bidang perpajakan yang merupakan keunggulan tersendiri bagi Indonesia.

Pajak berperan besar bagi negara yang merupakan kewajiban warga negara sebagai bentuk partisipasinya dalam pembangunan tanah air. Hal tersebut akan digunakan menjadi sumber pendanaan untuk perkembangan perekonomian negara (Widagdo et al., 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, khususnya Pasal 1 Ayat 1 yang mengatur Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang wajib dibayarkan oleh orang pribadi atau badan. Kewajiban ini dapat dilaksanakan menurut ketentuan yang berlaku tanpa harus segera memperoleh imbalan langsung dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya keperluan negara dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan umum.

Di Indonesia, anggaran penerimaan negara sangat penting untuk menjalankan pemerintahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Perpajakan masih merupakan sumber utama untuk mencapai target pendapatan tahunan negara. Meskipun pajak dianggap sebagai tulang punggung pendapatan negara, bisnis melihat pajak sebagai biaya tambahan yang dapat menurunkan laba bersih.

Sektor ritel adalah bagian dari perekonomian yang berfokus pada penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen dalam jumlah kecil atau eceran. Sektor ini mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari toko fisik

seperti minimarket, supermarket, dan department store, hingga platform online yang menawarkan produk melalui e-commerce. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menyerap tenaga kerja dan mendukung produsen lokal. Selain itu, sektor ini juga berperan dalam mempromosikan produk domestik dan meningkatkan konsumsi rumah tangga. Dalam konteks Indonesia, sektor ritel diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian, terutama dalam menghadapi tantangan ketidakpastian global.

Pada tahun 2020-2023 pajak yang telah memberikan sumbangan penerimaan negara daripada sektor lainnya. Dilansir dari web bps.go.id ditahun 2020 pendapatan negara dari penerimaan perpajakan sebesar Rp 1.285,13 triliun, ditahun 2021 sebesar Rp 1.547,84 triliun, ditahun 2022 naik sebesar Rp 486,71 triliun menjadi Rp 2.034,55 triliun, serta ditahun 2023 naik menjadi Rp 2.118,34 triliun. Mulai stabilnya realisasi pendapatan yang didasari pada data tersebut menandakan bahwa pemerintah mulai mengoptimalkan penerimaan dari sektor pajak.

Adanya kasus *Tax Avoidance* yang baru terjadi di Indonesia salah satunya dilakukan oleh perusahaan PT PAZIA RETAILINDO yang dengan sengaja tidak melaporkan faktor pajak masukan yang didapat dari transaksi pembelian dan transaksi penyerahan barang kena pajak atau penjualan. Perusahaan ini bergerak pada bidang usaha perdagangan alat komunikasi, dikarenakan penyampaian SPT Masa PPN yang tidak lengkap maka diperhitungkan kerugian yang ditanggung oleh pendapatan negara yang ditimbulkan mencapai Rp 292 miliar. (Arrijal Rachman, CNBC Indonesia, 2023)

Salah satu alasan yang menghambat penerimaan pajak adalah *Tax Avoidance*, yang merupakan metode untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal tanpa melanggar undang-undang perpajakan. Perusahaan menggunakan *Tax Avoidance* untuk meningkatkan keuntungan. Namun, metode ini menimbulkan risiko denda dan dampak negatif terhadap reputasi bisnis, yang dapat diukur melalui tarif pajak yang efektif. Karena metode ini lebih banyak memanfaatkan sela-sela dalam undang-undang yang dapat memengaruhi jumlah uang yang diterima negara dari sektor pajak, menghindari pajak dianggap tidak melanggar undang-undang perpajakan. Salah satu kesulitan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan negara adalah *Tax Avoidance*.

Tax Avoidance dianggap legal jika wajib pajak berusaha meringankan beban pajaknya tanpa melanggar undang-undang. Upaya tersebut sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebaliknya, *Tax Avoidance* ilegal terjadi ketika wajib pajak mencoba mengurangi beban pajaknya dengan cara melanggar hukum (seperti penggelapan pajak), yang dapat berujung pada sanksi.

Dengan mempertimbangkan fenomena *Tax Avoidance*, bisa disimpulkan bahwa masalah *Tax Avoidance* adalah masalah yang rumit dan unik. Karena pengecualian pajak dianggap sah dan tidak melanggar hukum, namun dilain sisi pemerintah tidak menginginkannya karena dapat mengurangi pendapatan negara. (Ekonomi dan Wibowo 2022, 2).

Praktik *Tax Avoidance* (*Tax Avoidance*) oleh perusahaan banyak bersumber pada banyaknya faktor, dalam observasi ini *Tax Avoidance* dapat berdampak oleh beberapa faktor yaitu *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan ukuran perusahaan.

Menurut penelitian (Pusposari, D., & Dewi, I. G. A. S. P., 2024) menjelaskan adanya pengaruh negatif signifikan *Tax Avoidance* pada *Likuiditas*. Artinya semakin rendah *Likuiditas* yang diukur dengan Current Ratio maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Jika kinerja keuangan perusahaan kurang baik maka perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti kewajiban pajak, sehingga hal tersebut menjadi pengaruh dilakukannya *Tax Avoidance*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, A., & Mappadang, A., 2024) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut penelitian (Sahertian, A., & Arif, A., 2024) menjelaskan adanya pengaruh positif secara signifikan *Tax Avoidance* pada *Profitabilitas* dan *Leverage*. Artinya jika biaya modal ekuitas dipengaruhi secara positif oleh *Profitabilitas*. Hal ini dikarenakan entitas yang mengalami tingkat *Profitabilitas* yang tinggi cenderung bersikap oportunistik dalam upaya mempertahankan margin laba yang besar, sehingga mendorong terjadinya kegiatan *Tax Avoidance* dan perusahaan yang memiliki banyak *Leverage*, perusahaan tersebut sering kali ingin mempertahankan posisi keuangannya, yang mungkin termasuk melakukan banyak *Tax Avoidance* untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shevchenko, A., & Sumantri, F. A., 2024) yang menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut penelitian (Shevchenko, A., & Sumantri, F. A., 2024) menjelaskan adanya pengaruh signifikan *Tax Avoidance* pada ukuran perusahaan. Artinya ukuran perusahaan bisa dihitung dengan bersumber pada total aset, log size, dan faktor-faktor lainnya yang mengklasifikasikan perusahaan sebagai besar atau kecil. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin tinggi pula skala atau ukuran perusahaan tersebut. Semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin rumit transaksi yang terlibat dalam operasinya. Kompleksitas ini memberikan peluang untuk setiap perusahaan dalam mengeksploitasi sela yang ada untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* dalam setiap transaksi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahertian, A., & Arif, A., 2024) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

II. METODE

Sampel

Penelitian ini menggunakan 32 Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 berdasarkan website resmi BEI di www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan 9 Perusahaan sesuai pengamatan tertentu. (Sugiyono, 2019)

Kriteria-kriteria yang diterapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
2. Perusahaan sektor ritel yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap dari tahun 2020-2023 dan tersedia situs resmi BEI di www.idx.co.id dan situs resmi yang dimiliki perusahaan masing-masing.
3. Perusahaan yang menyediakan data serta informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2020-2023.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian keuangan pada tahun 2020-2023.

Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga memerlukan data yang terdiri dari angka-angka. Data tersebut dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Dalam studi kepustakaan, peneliti mengumpulkan data melalui buku, jurnal, dan artikel. Sementara studi dokumentasi mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan, yang dalam penelitian ini dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, peneliti mengumpulkan dan menghitung data per variabel, kemudian melakukan analisis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat. Untuk dapat mengolah data dan menganalisis setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan *software statistic IBM SPSS 27*.

Operasional Variabel

| No. | Variable | Indikator | Skala |
|-----|----------------------------|--|-------|
| 1. | <i>Tax Avoidance</i> (Y) | $\text{Pengukuran ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ | Rasio |
| 2. | <i>Likuiditas</i> (X1) | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ | Rasio |
| 3. | <i>Profitabilitas</i> (X2) | $\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$ | Rasio |
| 4. | <i>Leverage</i> (X3) | $\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| 5. | Ukuran Perusahaan (X4) | $\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$ | Rasio |

III. HASIL

A. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

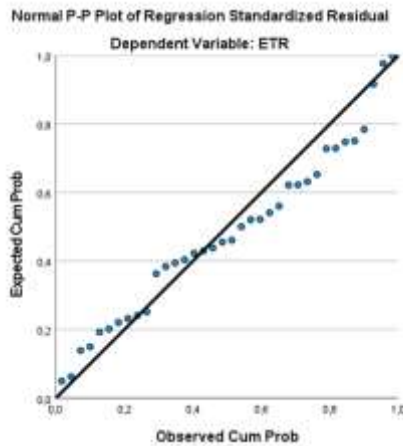
| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .07713847 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .125 |
| | Positive | .125 |

| | | | |
|-------------------------------------|-------------------------|-------------|-------|
| | Negative | | -.077 |
| Test Statistic | | | .125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | | .171 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig | | .169 |
| | 99% Confidence Intreval | Lower Bound | .159 |
| | | Upper Bound | .178 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Sumber: data sekunder diolah SPSS 27

Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,171 yang lebih bear dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.



Menurut grafik normality propability plot diatas memperlihatkan bahwa penyebaran titik tersebarkan dikisaran panjang garis diagonal menciptakan garis lurus. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal

2. Hasil Uji Multikolinieritas

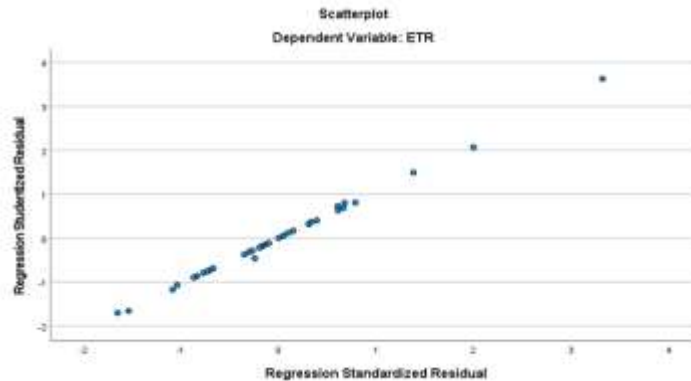
| | | Coefficients ^a | |
|-------|------------|---------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CR | .305 | 3.278 |
| | ROA | .419 | 2.387 |
| | DAR | .255 | 3.921 |
| | UP | .544 | 1.837 |

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data sekunder diolah SPSS 27

Bisa dipahami bahwa setiap variable independent dalam model penguraian ini mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga penguraian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Hasil Uji *Scatterplot* Heteroskedastisitas



Scatterplot berikut memperlihatkan bahwa titik menyebar secara garis lurus dan membentuk pola yang jelas dan titik-titik data tersebar tidak baik diatas angka 0 pada sumbu Y. Kejadian ini memperlihatkan bahwa terjadi heteroskedasitas. (Ghozali, 2019)

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .573 ^a | .328 | .242 | .08196 | 1.338 |

a. Predictors: (Constant), UP, DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: data sekunder diolah SPSS 27

Hasil Uji diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,338 yang mana terletak di -4 sampai 4 yang berarti dapat diputuskan bahwa tidak terdapat autokorelasi dibuktikan dari $-4 < 1,338 < 4$. (Ghozali, 2019)

B. Uji Statistik

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.118 | .398 | |
| | CR | -.009 | .012 | -.218 |
| | ROA | -1.014 | .432 | -.533 |
| | DAR | .015 | .117 | .037 |
| | UP | -.027 | .012 | -.467 |

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data sekunder diolah SPSS 27

Dari hasil pengujian regresi linear berganda berikut :
 $ETR = 1,118 - 0,009 CR - 1,014 ROA + 0,015 DAR - 0,027 UP + \epsilon$

Berikut penjelasan persamaan regresi diatas :

- Nilai konstanta sebesar 1,118 jika variabel independen bernilai 0, maka *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen bernilai 1,118.
- Nilai koefisien *Likuiditas* sebesar -0,009 sehingga variabel independen *Likuiditas* menurun 1, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,009.
- Nilai koefisien *Profitabilitas* sebesar -1,014 sehingga variabel independen *Profitabilitas* menurun 1, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -1,014.
- Nilai koefisien *Leverage* sebesar 0,015 sehingga variabel independen *Leverage* meningkat 1, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,015.
- Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,027 sehingga variabel independen ukuran perusahaan menurun 1, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,027.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .573 ^a | .328 | .242 |

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR, UP

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: data sekunder diolah SPSS 27

Dapat dilihat hasil koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,242 atau 24,2% yang mana nilai ini mendekati 0, sehingga kekuatan variabel dependen dalam menentukan keterikatan variabel independen sangat terbatas. (Ghozali, 2019)

C. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.118 | .398 | | 2.810 | .009 |
| | CR | -.009 | .012 | -.218 | -.820 | .419 |
| | ROA | -1.014 | .432 | -.533 | -2.346 | .026 |
| | DAR | .015 | .117 | .037 | .128 | .899 |
| | UP | -.027 | .012 | -.467 | -2.340 | .026 |

a. Dependent Variable: ETR

a. Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas dikaji menggunakan rasio lancar dengan nilai signifikansi sebesar 0,419 > 0,05 dan hasil Thitung sebesar -0,820 < dari Ttabel sebesar 2,03693. Menunjukkan bahwa *Likuiditas* tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, maka H1 dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Likuiditas* tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

b. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas dikaji menggunakan Rasio Pengembalian atas Aset dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 < 0,05 dan hasil Thitung sebesar -2,346 > dari Ttabel sebesar 2.03693. Menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, maka H2 dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage dikaji menggunakan Rasio Utang dengan nilai signifikansi sebesar $0,899 > 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $0,128 <$ dari Ttabel sebesar 2.03693. Menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, maka H3 dalam penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran Perusahaan dikaji menggunakan Rasio Ukuran dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $-2,340 >$ dari Ttabel sebesar 2.03693. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, maka H4 dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2. Uji Simultan F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .102 | 4 | .025 | 3.789 | .013 ^b |
| | Residual | .208 | 31 | .007 | | |
| | Total | .310 | 45 | | | |

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), UP, DAR, ROA, CR

Berdasarkan hasil uji simultan F memperlihatkan bahwa variable *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* memiliki nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ yang dimana hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini diterima karena *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan (H0) ditolak. (Ghozali, 2019)

Pembahasan

A. Pengaruh *Likuiditas* terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada hasil uji hipotesis, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,419 > 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $-0,820 <$ dari Ttabel sebesar 2.03693 yang menunjukkan bahwa *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Artinya, *Likuiditas* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar utangnya tepat waktu, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid dan memiliki lebih banyak aset lancar daripada utang lancarnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebaliknya, jika *Likuiditas* rendah, kreditur akan kurang percaya pada perusahaan, yang berarti bahwa pinjaman modalnya akan lebih rendah. (Muthmainah & Hermanto, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muthmainah & Hermanto, 2023) yang menjelaskan bahwa *Likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Niariana & Anggraeni, 2022), yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara *Likuiditas* dan *Tax Avoidance*.

B. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada hasil uji hipotesis, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $-2,346 >$ dari Ttabel sebesar 2.03693 yang menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Artinya, perusahaan menunjukkan kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan, yang berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Meningkatnya *Profitabilitas* dapat mengurangi keinginan bisnis untuk menghindari pajak. Sebuah perusahaan dengan ROA yang tinggi mungkin tidak dapat menghindari pembayaran pajak karena dapat merusak reputasinya. Dari sudut pandang teori agensi, *Profitabilitas* mendorong agen untuk meningkatkan keuntungan bisnis karena mencerminkan

kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya seperti kas, cabang, penjualan, tenaga kerja, modal, dan elemen lainnya. (Cahyamustika & Oktaviani, 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyamustika & Oktaviani, 2024) yang menjelaskan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Wijaya & Wibowo, 2022), yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *Profitabilitas* dan *Tax Avoidance*.

C. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada hasil uji hipotesis, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,899 > 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $0,128 <$ dari Ttabel sebesar 2,03693 yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Artinya, rasio *Leverage* (DAR) tidak mempengaruhi kecenderungan bisnis untuk menghindari pajak. Temuan berikut menunjukkan bahwa ketika bisnis bergantung pada utang sebagai pendukung operasionalnya, rasio utang perusahaan dapat menjadi tinggi, menyebabkan bunga yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan mungkin tidak lagi bergantung pada pembiayaan utang secara signifikan karena rasio utang yang tinggi dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap bisnis. (Nurtanto & Wulandari, 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurtanto & Wulandari, 2024) yang menjelaskan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian (Wijaya & Wibowo, 2022), yang menunjukkan adanya pengaruh antara *Leverage* dan *Tax Avoidance*.

D. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada hasil uji hipotesis, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ dan hasil Thitung sebesar $-2,340 >$ dari Ttabel sebesar 2,03693 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Artinya, Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tergolong pada kategori ukuran besar, seperti yang ditunjukkan oleh total asset yang signifikan, cenderung memiliki kemampuan dan stabilitas yang lebih besar dalam memperoleh keuntungan apabila dibandingkan terhadap perusahaan berukuran kecil. Keuntungan yang tinggi serta konsisten ini sering kali menunjang perusahaan agar menerapkan tindakan *Tax Avoidance*, sebab keuntungan yang tinggi nantinya berimplikasi pada tanggungan pajak yang tinggi pula. Perusahaan berskala besar juga biasanya mempunyai transaksi yang lebih rumit, sehingga dapat memanfaatkan celah-celah untuk melaksanakan tindakan *Tax Avoidance*. (Putri & Yuliafitri, 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Yuliafitri, 2024) yang menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Lapian & Chandra, 2024), yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang sebenarnya antara ukuran perusahaan dan *Tax Avoidance*.

E. Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada hasil simultan dalam uji hipotesis, didapatkan ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dan variabel dependen yang dalam pengujian ini yaitu *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa yaitu *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

IV. KESIMPULAN

Pada bagian ini, penulis menyajikan kesimpulan singkat dari hasil penelitian dengan saran untuk peneliti tingkat lanjut atau pembaca umum. Sebuah kesimpulan dapat meninjau poin-poin utama makalah, tidak meniru abstrak sebagai kesimpulan.

1. *Likuiditas* tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,419 > 0,05$ H1 ditolak, *Likuiditas* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ H2 diterima, *Profitabilitas* memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,899 > 0,05$ H3 ditolak, *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ H4 diterima, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2024). PENGARUH *PROFITABILITAS*, INTENSITAS MODAL, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 1-13.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Lapian, P., & Chandra, Y. (2024). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Global Accounting*, 3(1).
- Mentari, D., & Wi, P. (2019). Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI-VOL.11.NO.2*.
- Muthmainah, S., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas*, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396-403.
- Niariana, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Likuiditas* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 206-215.
- Nurtanto, D. R., & Wulandari, S. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, *LEVERAGE* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(1), 734-752.
- Prayoga, I., Desyana, G., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik *Tax Avoidance*: Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(3), 898-912.
- Pusposari, D., & Dewi, I. G. A. S. P. (2024). *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Senioritas Direktur Utama Dan *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 102-118.
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499-1514.
- Rachman, A. (1970, January 1). Gelapin pajak, aset Pemilik Pazia disita & kena denda Rp292 m. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230828104902-4-466640/gelapin-pajak-aset-pemilik-pazia-disita-kena-denda-rp292-m>
- Rahman, A., & Mappadang, A. (2024). The Effect Of Thin Capitalization, Liquidity And Profitability On Tax avoidance With Financial Distress As Intervening Variable In Energy Sector Companies. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 93-116.
- Sahertian, A., & Arif, A. (2024). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Prudence Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 729-738. *Tax Avoidance*. " *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4.2 (2024): 729-738.
- Setiawan, C. A., & Aprilyanti, R. (2023). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shevchenko, A., & Sumantri, F. A. (2024). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).

Wijaya, A. M., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh *Profitabilitas*, Sales Growth, *Leverage*, Dan *Likuiditas* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). (*Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma*).